



PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013

"Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional"

*Tanggal 28 Desember 2013
di Universitas PGRI Palembang*



ISBN : 978-602-95793-5-2

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2013**

“Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”

**PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013**

**Penerbit :
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Jl. A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782**

Cetakan 1, Desember 2013

**Editor :
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
Prof. Dr. Indawan, M.Hum.**

**Penyunting :
Dra. Andinasari, MM. Drs. Indris, M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd., Dessy Wardiah, M.Pd.**

**Desain :
Sugianto**

**Setting :
Catur Pamungkas, S.S.i.**

ISBN : 978-602-95793-5-2

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian
atau keseluruhan dengan fotokopi
Cetak dsb, tanpa izin penerbit**

KATA PENGANTAR

*Bismillihirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada kita semua berkumpul di kampus Universitas PGRI Palembang. Kami ucapkan selamat datang kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, dan kami juga menyambut gembira atas terselenggaranya seminar ini, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Seminar Nasional pendidikan ini merupakan rangkaian dari kegiatan rutin Universitas PGRI Palembang dalam upaya peningkatan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan seminar ini juga merupakan upaya universitas dalam melaksanakan salah satu dimensi tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

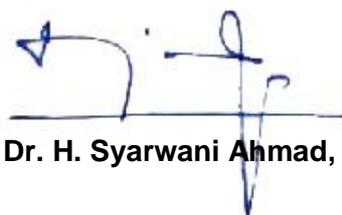
Adapun seminar nasional pendidikan ini mengangkat tema “Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplemantasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”, sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) hasil penerimaan materi pembelajaran.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pembicara utama yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini, panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat terselenggara, dan semua pemakalah pendamping dan peserta atas kerjasama dan partisipasinya.

Demikian sambutan dari kami. Semoga seminar nasional pendidikan ini bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan pemakalah, melainkan juga bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan tahun 2013.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Rektor Univ. PGRI Palembang,



Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA SAMBUTAN

*Bismillihirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga kita dapat mempersiapkan dan Insya Allah melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional 2013 yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Pada kegiatan seminar ini, akan dipresentasikan tiga makalah oleh tiga pembicara utama, dan makalah pendamping sebagai seminar paralelnya. Adapun tema seminar pendidikan nasional ini adalah "Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional".

Tema ini sejalan dengan undang-undang yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab pendidikan adalah masyarakat dan lembaga. FKIP Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu lembaga penyelenggara tenaga kependidikan berperan dalam mencetak SDM tenaga kependidikan. Oleh karena itu harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan mutu, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Melengkapi kegiatan ini, terkumpul sejumlah artikel prosiding dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan MIPA, Ilmu Pendidikan, Bimbingan Konseling, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kesenian, yang ke semuanya mengarah kepada tema.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Ketua Panitia Pelaksana,



Drs. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MAKALAH UTAMA	
Kebijakan Pemerintah Tentang PKB Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 serta Kaitannya bagi Terwujudnya Generasi Emas Prof. Dr. Rer Nar Widodo (P4TK Yogyakarta)	1
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dr. Achmad Husen, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)	10
Upaya LPTK Dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Siap Melaksanakan Kurikulum 2013 Dr. Syarwani Achmad, MM. (Universitas PGRI Palembang).....	20
II. MAKALAH PENDAMPING	
A. BIDANG PENDIDIKAN BAHASA	
Tes Rumpang (Cloze Test) dalam Ancangan Pragmatik Nuniek Setya Sukmayani (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)	39
Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Way Bungur Suyud Widodo (SMP Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur)	63
Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia: Perspektif Sejarah Udin Kamiluddin (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat)	84
Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Hetilaniar (Universitas PGRI Palembang).....	95
Sikap Pemakai Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia Siti Rukiyah (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang)	105

Menulis Sebagai Proses Berpikir Achmad Sani Saidi (Universitas PGRI Palembang)	114
Penerapan Teori Gestalt dan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang Mardiana Sari (Universitas PGRI Palembang)	123
Ketidakefektifan Kalimat dalam Berbahasa Yenny Puspita (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang) ...	141
Eufemisme dan Disfemisme dalam Surat Kabar Harian Sumatera <i>Ekspres</i> dan <i>Palembang Pos</i> Periode Maret dan April 2009 Agus Heru (Universitas PGRI Palembang)	150
Analisis Makna Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)	163
Konsep Fonologi dan Pengajarannya Sri Kartiningsih (Universitas PGRI Palembang)	177
The Significances of English Storytelling in Promoting the Young Children Literacy Aswadi Jaya (Universitas PGRI Palembang)	188
The Role of Audio Visual (Video) in Stimulating Students' Speaking Skill Firdaus (Universitas PGRI Palembang)	195
Teaching Speaking Effectively to Efl Learners Miftah Hurmuhisinu (Universitas PGRI Palembang)	201
Teaching Language for Adult Learners: Language Anxiety and Classroom Dynamic Santi Mayasari (Universitas PGRI Palembang)	210
Improving Reading Skill to the Eighth Year Students of SMP Setia Negara Palembang by Using Guessing Word Meaning Yus Vernandes (Universitas PGRI Palembang)	218
The Cognitive Academic Language Learning Approach (Calla) Model : Strategies for Teenagers English Language Learning Alfa Desiana Maria (Universitas PGRI Palembang)	233
 B. BIDANG PENDIDIKAN MIPA	
Mengasah Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini Andinasari (PNSD Universitas PGRI Palembang)	241

Desain Pembelajaran Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar Allen Marga Retta (Universitas PGRI Palembang)	249
Bahan Ajar Materi Luas Permukaan Kubus Berbasis Inquiry untuk Siswa SMP yang Valid Anggria Septiani Mulbasari (Universitas PGRI Palembang)	264
Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Tangram untuk Menentukan Luas Bangun Datar Dian Novrika (MTs Negeri Betung)	274
Power Point Sebagai Media Pembelajaran Dina Octaria (Universitas PGRI Palembang)	284
Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 46 Palembang Dwi Widyanti dan Destiniar (Universitas PGRI Palembang)	299
Kreatif Membelajarkan Matematika dengan Permainan Benda Konkrit Farah Diba (PNSD Universitas PGRI Palembang)	312
Pita Mobius Sebagai Alat Peraga untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Feli Ramury (Universitas PGRI Palembang)	321
Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem) dengan Kombinasi Soal-Soal Open Ended dan <i>Mind Mapping</i> pada Matematika Firdawati Aryani (Universitas PGRI Palembang)	332
Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Deret Aritmatika Fitri Apriani (Universitas Sriwijaya Palembang)	348
Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Manipulatif pada Materi Pecahan Jayanti (Universitas PGRI Palembang)	365
Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Think-Pair-Share</i> pada Mata Kuliah Aljabar 2 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang Karlina (Universitas PGRI Palembang)	377
Hubungan Self-Efficacy Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Matematika Lukluk Khuriyati (Universitas Sriwijaya Palembang)	393
Pemanfaatan Kemampuan Internet Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 M. Firdaus (SMP Negeri 9 Palembang)	407

Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Aritmatika Malalina (Universitas PGRI Palembang)	421
Problem <i>Based Learning</i> dalam Pendekatan <i>Scientific</i> Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Melly Arthalia (Universitas Sriwijaya Palembang)	430
Penerapan Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 35 Palembang Meva Simoranti, Lusiana, Bukman Lian (Universitas PGRI Palembang)	443
Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Cara Menyenangkan Misdalina (PNSD Universitas PGRI Palembang)	454
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Mita Hafilah (Universitas Sriwijaya Palembang)	463
Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> pada Kurikulum 2013 Nuraisyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	476
Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Matematika Nurhayati (Universitas PGRI Palembang)	487
Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang Nyayu Fahriza Fuadiah (Universitas PGRI Palembang)	500
Penggunaan Alat Peraga Batang Napier sebagai Alat Bantu Hitung dalam Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah pada Pembelajaran Matematika Pramitha Sari (Universitas PGRI Palembang)	510
Aplikasi <i>the Square of Sum</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pokok Perkalian Aljabar Siswa SMP Kelas VIII Semester Ganjil di Palembang Rahmawati (Universitas PGRI Palembang)	524
Memahami Metode Melengkapkan Kuadrat Sempurna dengan Alat Peraga Kuadrat Lengkap Al – Khwarizmi Rajab Vebrian (Universitas Sriwijaya Palembang)	534
Penggunaan Program Maple dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar Linier Retni Paradesa (Universitas PGRI Palembang)	542

Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Konteks Kebudayaan Bali Risna Dewi (SMA Negeri 2 Keluang Musi Banyuasin)	551
Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Risnina Wafiqoh (Universitas Sriwijaya Palembang)	566
Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMP Riya Apriyani (Universitas Sriwijaya Palembang)	578
Pembelajaran Reflektif pada Mahasiswa Calon Guru Matematika di Universitas PGRI Palembang Rohana (Universitas PGRI Palembang)	589
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Diskusi Kelompok dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. (PTK Di Kelas XI Ipa Pada SMA Negeri 1 Kisam Tinggi) Ruslan Ridwan (Universitas PGRI Palembang)	605
Kesesuaian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PMRI dalam Kurikulum 2013 Silvia Hazlita (Universitas Sriwijaya Palembang)	620
Variasi dan Strategi Penyelesaian Operasi Perkalian pada Bilangan Bulat Tertentu Sujinal (IAIN Raden Fatah Palembang)	629
Konteks Permainan “Kakisambe” dalam Pembelajaran Bilangan Bulat di Kelas IV Sekolah Dasar Tanzimah (Universitas PGRI Palembang)	640
Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Indralaya Utara Tria Gustiningsi (Universitas Sriwijaya Palembang)	658
Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika Tuti Rahmawati (SMP Negeri 5 Rantau)	670
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pengembangan Modul Pratikum Matematika Berbantuan Komputer Yulianto Wasiran (Politeknik Negeri Sriwijaya)	685
Pemanfaatan Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Matematika bagi Guru-Guru SMA di Kota Palembang Budi Mulyono (Universitas Sriwijaya Palembang)	698
Keterkaitan Pendekatan CTL dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Efuansyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	713

Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tanjung Raja	
Linda Lia dan M. Jhoni (Universitas PGRI Palembang)	729
Deskripsi Kemampuan Problem Solving Masalah Rutin dan Kegiatan Laboratorium	
Lukman Hakim (Universitas PGRI Palembang)	742
Tantangan Indonesia di Masa Depan dalam Bidang Pendidikan Sains (Evaluasi Literasi Sains Siswa Indonesia Dari Hasil Pisa 2000 S/D 2012)	
Susilawati (Universitas PGRI Palembang)	753
Pengembangan Multimedia Pada Materi Metode Simpleks	
Rieno Septra (Universitas PGRI Palembang)	768
 C. BIDANG PENDIDIKAN IPS DAN PEND. KEWARGANEGARAAN	
Nilai Budaya Rumah Limas Palembang Sebagai Sumber Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Mengasah	
Dina Sri Nindiati dan Muhamad Idris (Universitas PGRI Palembang)	782
Arti Penting Selat Malaka Dan Selat Bangka Bagi Sriwijaya dalam Memperlancar Perdagangan Antara Cina, India, Dan Arab	
Ida Suryani (Universitas PGRI Palembang)	799
Naskah Jawi sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	
Muhammad Idris (Universitas PGRI Palembang)	815
Bahan Ajar Mandiri Sejarah Berbasis Telepon Genggam	
Muyadiniarti (Universitas PGRI Palembang)	827
Kearifan Sejarah Lokal Melalui Pendekatan <i>Scientific</i>	
Nur Syafarudin (Universitas PGRI Palembang)	843
Media Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013	
Sukardi dan Ema Agustina (Universitas PGRI Palembang)	856
Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran Akuntansi	
Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)	871
Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Ekonomi	
Fitriyanti (Universitas Sriwijaya Palembang)	884

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Praktikum Geomorfologi Indonesia Melalui Tutor Sebaya di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang Budi Utomo (Universitas PGRI Palembang)	898
Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu(Geografi) Siswa Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014 Maharani Oktavia (Universitas PGRI Palembang)	913
Pengembangan Digital <i>Scrapbook</i> Pembelajaran Geografi dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Kecenderungan Perubahan Litosfer di Muka Bumi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Murjainah (Universitas PGRI Palembang)	926
Sosiologi Kurikulum (Analisis Sosiologis Perubahan Kurikulum 2013) Muhamad Fauzi (Universitas PGRI Palembang)	949
Membangun Filsafat Ilmu Pancasila Erik Darmawan (Universitas PGRI Palembang)	968
Kewarganegaraan Dalam Bentuk Nasionalisme di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Ning Herlina (Universitas PGRI Palembang)	995
Aspek Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bangsa Indonesia di Era Reformasi Yanuar Syam Putra (Universitas PGRI Palembang)	1010
 D. BIDANG PENDIDIKAN OLAHRAGA	
Bermain dan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Afridawati (Universitas PGRI Palembang)	1027
Model Pembelajaran Pencak Silat Sekolah Dasar Bayu Iswana (Universitas PGRI Palembang)	1038
Pengaruh Gaya Mengajar Penjas dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggulan Muara Enim Putri Cicilia (Universitas PGRI Palembang)	1051
Kemampuan Gerak Dasar (<i>Motor Ability</i>) Terhadap Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli pada Siswa SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Roma Donny (Universitas PGRI Palembang)	1065

Hubungan Kelentukan Tugok dan Power Otot Tungkai dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Di Smk Negeri I Indralaya Ogan Ilir Sukirno (Universitas Sriwijaya Palembang)	1076
--	------

E. BIDANG PENDIDIKAN KESENIAN

Metode Pembelajaran <i>Rekorder Sopran</i> dengan Model Pengajaran Langsung A. Heryanto (Universitas PGRI Palembang)	1087
--	------

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada Kurikulum 2013 <u>Arfani</u> (Universitas PGRI Palembang)	1107
---	------

Sendratari Ramayana Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat Efita Elvandari (Universitas PGRI Palembang)	1123
--	------

Keberlanjutan Tari-Tari Sambut Yang Berkembang Di Wilayah Sumatera Selatan Naomi (Universitas PGRI Palembang)	1137
---	------

Moving From Within Alma M. Hawkins Kajian Proses Penciptaan Tari Rully Rochayati (Universitas PGRI Palembang)	1152
---	------

F. BIDANG ILMU PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN

Wacana Resentralisasi Pengelolaan Guru dalam Persepektif Pendidikan Ahdi Riyono (Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah)	1166
--	------

Pendidikan Multikultural Sebuah Dekonstruksi Pendidikan di Tengah Kemajemukan Suardi (STKIP DDI Mamuju, Sulawesi Barat)	1182
---	------

Pembinaan Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global Redo Andi Marta (Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok Provinsi Sumatera Barat)	1195
--	------

Pencitraan Karakter Tenaga Pendidik Sebagai Basis dalam Etika Individual Peserta Didik Azizah (Universitas PGRI Palembang)	1209
--	------

Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013 Emawati (Universitas PGRI Palembang)	1220
--	------

Peran Tenaga Pengajar Dalam Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Rih Laksmi Utpalasari (Universitas PGRI Palembang)	1238
Strategi Terapan Terhadap Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Informal Umi Dian Adhitya dan Risky Qurniawaty Daulay (Universitas PGRI Palembang)	1252
Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Asminto (Universitas PGRI Palembang)	1259
Pengembangan Strategi <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Happy Fitria (Universitas PGRI Palembang)	1279
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah” Herman (Universitas PGRI Palembang)	1289
Upaya Guru Bk Megembangkan Karakter Cerdas Siswa dalam Arah Pilih Karier pada Implementasi Kurikulum 2013 M. Ferdiansyah (Universitas PGRI Palembang)	1299
Mengkondisikan Pembelajaran Aktif di Kelas Marina Zahara (Universitas PGRI Palembang)	1308
Pemilihan Software Aplikasi untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi Powerpoint) Asnurul Isroqmi (Universitas PGRI Palembang)	1317
Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Masnunah (Universitas PGRI Palembang)	1337
Kesiapan Guru dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 Rina Marlina (Universitas PGRI Palembang)	1346
Dampak Bongkar Pasang Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia Murniyati (Universitas PGRI Palembang)	1366
Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Manajemen Perubahan Riswan Aradea (Universitas PGRI Palembang)	1384
Hubungan Kebijakan Pemerintah dan Kesiapan <i>Steakholder</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013 Susanti Faipri (Universitas PGRI Palembang)	1402

Influence of Social Development in Early Age Children Dr. Sri Sumarni (Universitas Sriwijaya Palembang)	1422
Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berkarakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Awal Sekolah Dasar Dr. Aisyah A.R (Universitas Sriwijaya Palembang)	1437
Hakekat Anak Usia Dini Nurli Wintaria (Universitas PGRI Palembang)	1450

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

ERMA YULAINI, S.Pd, M.S.i
Dosen Tetap Yayasan
Program Studi Pend. Akuntansi
FKIP Univ PGRI PLG

ABSTRAK

Model pembelajaran Make-A Match adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan mencari pasangan digunakan untuk memahami suatu konsep atau informasi tertentu yang harus ditemukan peserta didik. Peserta didik dapat mencari pasangan sambil belajar menggali satu konsep atau tema dalam suasana yang menyenangkan. Peserta didik yang telah memiliki kartu soal diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban dengan cara mencocokkannya dan diberikan point atau nilai-*reward* bagi yang berhasil dengan batas waktu yang ditentukan. Pada kegiatan pembelajaran akuntansi, tenaga pengajar masih cenderung menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah, metode latihan serta metode pemberian tugas. Penggunaan metode ceramah akan menjadi tidak efektif dan membosankan bila didalamnya tidak disertai penerapan model pembelajaran tertentu. Demikian juga dengan penggunaan metode latihan yang monoton akan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan memberikan peluang siswa hanya mencontoh dari hasil yang didapat dari temannya. Metode lain yang sering digunakan tenaga pengajar adalah metode pemberian tugas yang biasanya membuat siswa mengeluh karena tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengolah informasi yang telah diterimanya pada saat materi pelajaran disampaikan untuk kemudian dikomunikasikan dalam menyelesaikan tugas. Oleh sebab itu untuk bisa memahami mata pelajaran akuntansi dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut maka guru bidang studi atau pendidik berupaya untuk dapat memotivasi belajar siswa dengan salah satu cara yaitu menggunakan strategi model pembelajaran kooperatif Make A Match atau mencari pasangan, Penerapan model pembelajaran make-a match ini dimulai dengan teknik, yaitu dengan cara Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya. Setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-*reward*, kartu dikumpul dan dikocok, untuk babak berikutnya, dilanjutkan pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi sehingga guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran Make-A Match pada mata pelajaran akuntansi yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep dasar akuntansi sehingga diharapkan kejenuan dan kesulitan terhadap mata pelajaran akuntansi bisa teratasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM).

Kata kunci : Model Pembelajaran Make A Match, pembelajaran akuntansi

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya berperan fasilitator belajar dari pola sebagai pengajar dan tidak merupakan satu-satunya sumber informasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (dikti :2005).

Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi antara komponen dalam pembelajaran. Dimana komponen-komponen yang berperan dalam suatu proses pembelajaran antara lain: tenaga pendidik, peserta didik, media, metode, perlengkapan, peralatan dan lingkungan kelas yang terarah pada tujuan pencapaian pembelajaran itu sendiri.

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan-perbaikan belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam mengajar, salah satunya adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan tugas sebagai pengajar dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa , bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar” (Isjoni,2010:11). Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dari efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Hanafiah, 2009:41). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Pembelajaran yang berkualitas akan tercapai apabila guru menguasai teknik-teknik penyajian materi atau metode yang tepat. Metode atau pendekatan merupakan pelicin jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. penggunaan metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru berusaha mengatur lingkungan kelas agar anak didiknya termotivasi untuk belajar. Guru berusaha dengan seperangkat pengetahuan dan pengalamannya mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Usaha tersebut dimaksudkan agar anak didiknya memiliki kecakapan, pengetahuan, dan kepribadian yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara tertentu. Salah satu metode/pendekatan pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa kerja sama kehidupan manusia akan terganggu, karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dan kerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berisi aktivitas yang diorganisasikan, pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antara siswa dalam kelompok yang bersifat sosial dan pembelajar bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing (Johnson & Johnson :2003). Dalam pembelajaran kooperatif dikenal beberapa tehnik pembelajaran, salah satunya tehnik mencari pasangan atau model pembelajaran make a match. Tehnik ini digunakan untuk memahami suatu konsep atau informasi tertentu yang harus ditemukan siswa. Keunggulannya adalah siswa dapat mencari pasangan sambil belajar menggali satu konsep atau tema dalam suasana yang menyenangkan. Tehnik ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak. Tehnik mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan tehnik ini yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Tehnik ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, siswa dituntut untuk aktif pada saat mencari pasangan kartunya masing-masing.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Hanafiah, 2009:41). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya

para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Ada banyak model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran Make-a match (mencari pasangan). Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan model pembelajaran make-a match ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010:223)

Pada pembelajaran akuntansi, kadangkala tenaga pengajar hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah, metode latihan serta metode pemberian tugas biasanya menjadi alternatif yang dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode ceramah akan menjadi tidak efektif dan membosankan bila didalamnya tidak disertai penerapan model pembelajaran tertentu. Demikian juga dengan penggunaan metode latihan dan pemberian tugas yang monoton akan membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan memberikan peluang siswa hanya mencontoh dari hasil yang didapat dari temannya. Metode lain yang sering digunakan guru adalah metode pemberian tugas yang biasanya membuat siswa mengeluh karena tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengolah informasi yang telah diterimanya pada saat materi pelajaran disampaikan untuk kemudian dikomunikasikan dalam menyelesaikan tugas.

Di lain pihak guru juga tidak memahami strategi belajar apa yang akan digunakan, sehingga mempersulit guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Dengan kata lain guru hanya menyampaikan materi pelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran tertentu. Melalui pemahaman guru terhadap strategi belajar yang hendak digunakan, maka seorang guru tidak akan kesulitan memilih metode belajar dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran

2. PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2005:61). Sedangkan menurut Hamalik (2009:77) Pembelajaran adalah

suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dari interaksi satu dengan interaksi lainnya, dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang mengkondisikan unsur-unsur dalam komponen pengajaran agar dapat menghasilkan suatu respon terhadap suatu kondisi yang telah ditetapkan sebagai tujuan pembelajaran.

2.2. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan teori kondisioning operan (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:9), langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kesatu, mempelajari kondisi kelas. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat dan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi.
2. Kedua, membuat daftar perilaku positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Ketiga, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
4. Keempat, membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan yang tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Menurut Piaget (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:14), pembelajaran terdiri dari

empat langkah berikut:

1. Langkah satu: menentukan topik yang akan dipelajari oleh anak sendiri
2. Langkah dua: memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut
3. Langkah tiga: menengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
4. Langkah empat: menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

2.3. Model Pembelajaran

Menurut Hanafiah (2009:41) Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Ada beberapa Ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

1. Berlandaskan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: Urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. (Rusman, 2010:136)

Dengan ciri-ciri model pembelajaran tersebut, maka dalam pembelajaran guru mempunyai suatu gambaran dalam menggunakan model-model pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar di kelas seyogianya mengemban sekurang-kurangnya dua misi, yakni membelajarkan peserta didik dengan efektif dan efisien, dan seiring dengan itu, meningkatkan kemauan dan kemajuan belajar mandiri sebagai basis dari belajar sepanjang hayat. Ditinjau dari pendidikan sekolah, masalahnya adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan suatu program belajar mengajar sehingga mendorong terwujudnya belajar sepanjang hayat, dengan kata lain, terbentuknya manusia dan masyarakat yang mau dan mampu terus menerus belajar.

2.4. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suyatno (2009: 51-113) Ada beberapa variasi tipe model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, tipe model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)
2. Tipe NHT (Numbered Head Together)

3. Tipe jigsaw
4. TPS (Think Pair Share)
5. TGT (Teams Games Tournament)
6. GI (Group Investigation)
7. CTL (Contextual Teaching and Learning)
8. TAI (Team Assisted Individualy)
9. PBI (Problem Based Instruction)
10. RME (Realistic Mathematic Education)
11. Problem Posing
12. Open Ended (Problem Terbuka)
13. Probing-Prompting
14. Cycle Learning
15. Reciprocal Teacing
16. SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually)
17. VAK (Visualization Auditor Kinesthetic)
18. AIR (Auditory Intellectually Repetition)
19. MEA (Means-Ends Analysis)
20. CPS (Creative Problem Solving)
21. TTW (Think Talk Write)
22. TS-TS (Two Stay- Two Stray)
23. CORE (Connecting Organizing Reflecting Extending)
24. SQ3R (Survey Qestion Read Recite Review)
25. SQ4R (Survey Question Read Reflect Recite Review)
26. MID (Meaningful Instructional Design)
27. CRI (Certainty of Response Index)
28. DLPS (Double Loop Problem Solving)
29. CIRC (Cooperative Integrate Reading and Composition)
30. IOC (Inside Outside Circle)
31. DMR (Diskursus Multy Representacy)
32. KUASAI
33. Tari bambu
34. Artikulasi
35. Debat
36. Role Playing
37. Talking Stick
38. SFE (Student Facilitator and Explaning)
39. Course Review Horay
40. Demonstration
41. Explicit Instruction
42. Scrambel
43. Pair Check
44. Make a Match
45. Mind Mapping
46. Examples Non Examples
47. DI (direct Instruction)
48. Picture and picture
49. Cooperative Script
50. Laps-Heuristik
51. Improve
52. Circuit Learning
53. Complete Sentence
54. Concept Sentence
55. Kumon

56. Time Token
57. Take and Give
58. Superitem
59. Hibrid
60. Trifinger
61. Induktif
62. Deduktif
63. Interaktif
64. Integratif
65. Generatif
66. SETS (Science Environment Technology and Society)
67. Tematik
68. Fragmented (terpisah-pisah)
69. Connected (Menghubungkan)
70. Nested (bersarang)
71. Sequenced (Urutan)
72. Shared (Bagi Bersama)
73. Webbed (jaring)
74. Threaded (urutan)
75. Integrated (mengintegrasikan)
76. Immersed (Membenamkan)
77. Networked (Jaring Ketiga)
78. Grammar (tatabahasa)
79. Read (Membaca)
80. Audiolingual
81. Reseptif
82. Produktif
83. Komunikatif
84. Mind Mapping (peta Pikiran)
85. Game (permainan)
86. Nature Learning (pembelajaran alam)
87. Doll Speak (Boneka Berbicara)
88. Learning Together (Belajar Bersama)
89. Deep Dialogue)
90. PBL (Project Based Learning)
91. Active Learning (Pembelajaran Aktif)
92. Reflective Learning (Pembelajaran Reflektif)
93. Aktif-Reflektif
94. Inul Dance (Goyang Inul)
95. Concept Song (Lagu Konsep)
96. BCCT (Beyond Center and Circle Time)

Saat ini, semua lembaga pendidikan mulai berbenah ke arah konsep pendidikan yang baru. Sekolah formal pun mulai menerapkan kurikulum baru yang mengarah kepada kompetensi dan manajemen berbasis sekolah. Kemudian para orang tua mulai melirik sekolah-sekolah, lembaga-lembaga pendidikan dan sanggar-sanggar pendidikan yang mengutamakan keunggulan. Guru dalam pembelajaran akuntansi juga tentunya harus mengikuti arus perubahan dan berani mengubah paradigma pendidikan, yang paling penting

adalah berbuat aksi senyatanya dengan mencoba dan mengolah berbagai model pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai.

2.5. Model Pembelajaran Make A Match

2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran Make-a Match

Model pembelajaran Make A Match ini merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) Salah satu keunggulan model pembelajaran make-a match ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman,2010:223).

Strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan cara siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sesuai dengan jawabannya maka akan diberi nilai.

2.5.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Make-a Match

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make-a Match pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh sebab itu sebaiknya guru terlebih dahulu untuk mempertimbangkan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

1. Kelebihan metode make a match adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- e. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- f. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar

2. Kekurangan Metode Make a Match adalah sebagai berikut:

- a. Jika guru tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang
- b. Pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenisnya

- c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan
- d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu
- e. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

2.5.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Make-a Match Pada Pembelajaran Akuntansi

Penerapan model pembelajaran make-a match ini dimulai dengan teknik, yaitu dengan cara Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya. Setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya. Setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward, kartu dikumpul dan dikocok, untuk babak berikutnya. Dilanjutkan pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, serta refleksi.(Suyatno, 2009:121)

Dari teori diatas maka guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran Make-A Match tersebut kepada siswa pada mata pelajaran akuntansi yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

- a. Tahap perencanaan meliputi :
 - 1. Proses pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akuntansi.
 - 2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok sesuai materi pada pembelajaran akuntansi dan sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Tahap kegiatan pelaksanaan meliputi :
 - 1. Dimulai dari guru menjelaskan materi yang cocok digunakan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran akuntansi.
 - 2. Kemudian guru membagikan kartu tersebut kepada siswa, setiap siswa mendapat satu buah kartu.
 - 3. Masing-masing siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/ jawaban)
 5. Demikian seterusnya sehingga kartu yang berisikan soal dapat menemukan kartu lain yang berisikan jawabannya.
 6. Terakhir guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran akuntansi tersebut.
- c. Tahap Evaluasi pembelajaran yaitu :
- Dengan cara guru memberikan tes berupa soal-soal pada akhir pembelajaran yang berkenaan dengan materi yang sudah diajarkan setelah penerapan model pembelajaran make a match. Kemudian adanya pemberian non tes berupa lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan mengajar guru. Serta tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran akuntansi melalui kuesioner.

2.5.4. Kendala- kendala dalam penerapan model pembelajaran Make A Match

Setelah kita perhatikan langkah-langkah pembelajaran make a match diatas, dalam proses pembelajaran make a match terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa yaitu antara lain keterbatasan alokasi waktu jam pelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif dan sumber belajar yang kurang memadai. Disamping itu kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif dan kooperatif. Oleh sebab itu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan guru untuk mengadakan pelatihan-pelatihan pembelajaran gunanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match bisa diimplementasikan dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan serta kendala-kendala yang

dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Disamping penerapan model pembelajaran tersebut, guru juga harus memperhatikan sarana dan prasarana serta buku-buku pelajaran pokok yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dengan adanya hal tersebut maka motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

3.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya Guru bidang studi dapat menerapkan model pembelajaran make-a match sebagai alternatif strategi pembelajaran serta guru juga dapat membuat buku ajar sendiri dengan materi-materi yang ada disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta pengembangan media pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang ada.
2. Masih sangat diharapkan lagi adanya pelatihan atau workshop serta seminar-seminar tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif dan kooperatif, agar guru dapat mengetahui, mengerti, memahami dan menerapkan model-model pembelajaran dengan secara benar dan tepat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amin, Saiful. 2011. *Model Pembelajaran Kooferatif*, (Online), <http://id.shvoong.com>, diakses 2 Agustus 2011
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hanafiah Nanang. Suhana Cucu. 2010. *Konsep Stategi Pembelajaran*. Bandung: PT Radika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073915-model-pembelajaran-kooperatif-match/#ixzz1TqZS9Gaf> diakses 2 Agustus 2011

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim, M. 2006. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno. 2009. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya. Masmedia Buana Pustaka.